

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap individu dan masyarakat dunia tahu bahwa merokok itu mengganggu kesehatan. Masalah rokok pada hakekatnya sudah menjadi masalah nasional, bahkan internasional. Sering sekali kita melihat orang merokok dimana-mana dalam kehidupan sehari-hari baik di kantor, di pasar ataupun tempat umum atau bahkan dikalangan rumah tangga sendiri. Masalah rokok akhir-akhir ini menjadi topik pembicaraan, telah banyak artikel dalam media cetak, ceramah, wawancara radio atau televisi serta penyuluhan mengenai bahaya merokok dan kerugian yang timbul karena merokok. Masalah rokok tidak hanya merugikan si perokok (perokok aktif), yang menghirup asapnya pun (perokok pasif) tidak kalah terancam kesehatannya, bahkan lebih besar kemungkinannya daripada perokok aktif (Siswono, 2006).

Setiap tahun ada 4 juta orang meninggal akibat kebiasaan merokok, sekitar 70% diantaranya terjadi di Negara-Negara maju. Kerugian ekonomi akibat rokok setahunnya di dunia adalah tidak kurang dari 200 milyar dolar Amerika. Pada tahun 2000 diperkirakan 4,9 juta orang meninggal akibat kebiasaan merokok, sekitar 50 % diantaranya terjadi di Negara maju. Angka itu akan meningkat dua kali lipat di tahun 2020 dan 70 % kematian itu akan berlangsung di Negara berkembang (Aditama, 2004).

Kalau tidak ada penanganan memadai, maka di tahun 2030 akan ada 1,6 milyar perokok (15 % diantaranya tinggal di Negara-Negara maju), 10 juta kematian

(70 % diantaranya terjadi di Negara berkembang) dan sekitar 770 juta anak menjadi perokok pasif dalam setahunnya. Dua puluh sampai 25 % kematian di tahun itu terjadi akibat rokok (Aditama, 2000). Diperkirakan juga sekitar 250 juta anak-anak yang hidup sekarang ini akan meninggal akibat penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokok (Aditama, 2005).

Sepuluh dari kematian itu diperkirakan akan terjadi di Asia karena penggunaan tembakau yang bertambah dengan cepat. Kematian di Asia akan meningkat hampir empat kali lipat dari 1,1 juta di tahun 1990 menjadi 4,2 juta pada tahun 2020 (Aditama, 2004).

World Health Organization South East Asia Regional Office menyebutkan bahwa Indonesia menduduki ranking ke empat jumlah perokok terbanyak di dunia, dan kematian akibat merokok setahunnya di tahun 1992 diperkirakan 192.000 orang (Aditama, 2000). Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh WHO tiga dari empat pria di negara Indonesia adalah perokok, dan sekitar 5 % wanita Indonesia juga mempunyai kebiasaan merokok. Secara keseluruhan, data tahun 2001 sebanyak 31,5 % penduduk Indonesia merokok, artinya sekitar 60 jutaan orang perokok. Sekitar 88 % perokok di Indonesia menghisap rokok kretek yang mengandung tembakau sebanyak 60-70 % (Aditama, 2004).

Di Indonesia rokok diperkirakan mulai banyak dikenal pada awal abad ke-19 yang lalu, kemudian konsumsinya mulai meningkat secara persisten sejak tahun 1970-an. Hasil penelitian yang dilakukan Rustamadji di Jakarta Selatan menyebutkan bahwa alasan yang diberikan sebagai sebab mulai merokok pertama kali adalah : coba-coba, ikut-ikutan, menambah kepercayaan diri, menghilangkan waktu senggang,

dapat menghilangkan sakit kepala atau stres dan untuk penampilan ("merokok lambang kejantanan"), iseng dan sebagai pelarian (Monique, 2000).

Kebiasaan merokok dapat menimbulkan berbagai penyakit serta mengakibatkan kematian pada akhirnya. Rokok sangat berpengaruh pada sistem pernafasan, pengaruh tersebut ditimbulkan oleh aliran asap rokok tersebut, asap rokok terbagi menjadi asap mainstream atau asap utama dan asap sidestream atau asap sampingan. Asap mainstream atau asap utama adalah asap yang dihirup langsung oleh perokok, asap sidestream atau asap sampingan adalah asap rokok yang terlepas ke udara dan tidak terhirup. Asap sidestream atau asap sampingan yang dihasilkan oleh rokok adalah dua kali lebih banyak daripada asap mainstream atau asap utama, karena asap sidestream atau asap sampingan hampir terus menerus keluar selama rokok dinyalakan, sementara asap mainstream atau asap utama baru akan keluar kalau rokok dihisap. Hal inilah yang menyebabkan perokok pasif tetap menerima akibat buruk yang ditimbulkan oleh asap rokok tersebut.

Masyarakat sebenarnya sudah mengetahui bahaya-bahaya yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok tersebut, namun masih banyak juga yang tetap merokok. Bahkan saat ini masalah rokok masih bisa di maklumi dalam masyarakat. Hampir setiap saat dapat dijumpai orang yang sedang merokok. Merokok di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum dan tempat umum masih dianggap suatu hal yang wajar (Dinkes, 2008).

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang merokok, misalnya usia, pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan. Susenas (2003) mengatakan bahwa prevalensi merokok akan meningkat sejalan dengan meningkatnya umur, terutama

pada umur muda. Hal ini tidak berbeda dengan faktor pekerjaan dan pendapatan. Semakin meningkat pendapatan dan semakin membaiknya status pekerjaan maka kebiasaan merokok pun akan semakin meningkat, sedangkan untuk tingkat pendidikan, diharapkan dengan meningkatnya tingkat pendidikan maka kebiasaan merokok dapat berkurang atau menurun.

Guna membuktikan hal di atas, maka diperlukan suatu pembuktian yang nyata bahwa faktor-faktor di atas yang dapat digolongkan sebagai karakteristik masyarakat memiliki hubungan dengan kebiasaan merokok. Oleh karena itu, penelitian tentang karakteristik masyarakat terhadap kebiasaan merokok perlu dilakukan di Dusun Kweden, Desa Trirenggo Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul Yogyakarta karena di Dusun tersebut memiliki prevalensi merokok yang cukup tinggi sehingga peneliti perlu melakukan penelitian Di dusun tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan utama tentang apakah ada hubungan karakteristik masyarakat terhadap kebiasaan merokok, di Dusun Kweden Desa Trirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik masyarakat terhadap kebiasaan merokok, di Dusun Kweden Desa Trirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul Yogyakarta.

## 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan usia terhadap kebiasaan merokok
- b. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan terhadap kebiasaan merokok
- c. Untuk mengetahui hubungan pendidikan terhadap kebiasaan merokok
- d. Untuk mengetahui hubungan pendapatan terhadap kebiasaan merokok

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada masyarakat tentang bahaya merokok sehingga terciptanya keluarga yang sehat.

### 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bahaya merokok dan akibat yang ditimbulkan.

### 3. Bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan/ Peneliti Lain khususnya dibidang kesehatan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang lebih lanjut dalam mengadakan penelitian tentang hubungan karakteristik masyarakat terhadap kebiasaan merokok.

## E. Keaslian Penelitian

1. Adiyati (1999), tesis dengan judul hubungan antara kebiasaan merokok, makan, aktivitas fisik dengan kadar kolesterol darah pada karyawan pertamina di UPPDN cabang Bandung. Persamaan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu